

TEKTONIKA ARSITEKTUR TRADISIONAL TORAJA PADA TONGKONAN PAPA BATU DI TUMAKKE, TANA TORAJA, SULAWESI SELATAN

Klaus Nikolai Dengen

Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Tectonics is a way of building or art of constructing an architecture. In this matter, the way of building is not only about its technical approach, but also how it is going to express the culture of a building. The expression from that matter comes from each elements of a building which contain a symbolization of a certain culture. As Gottfried Semper said, according to a primordial house there are four elements in architecture that is, the earthwork, the hearth, the framework/roof, and the lightweight enclosing membrane.

Tongkonan Papa Batu is one of many building which was built according the culture of Toraja. This building capable of expressing the local culture through its architectural elements. The culture present in each physical form and non-physical form of this building. Although it was built on the basis of equal culture, if it compared to another Tongkonan, Tongkonan Papa Batu has its own uniqueness. This uniqueness is contained in form, structure, ornaments, even the material that composed this building.

This research is intended to indentify the tectonics of Tongkonan Papa Batu. That matter is achieved with reviewing the four elements of architecture from this building. From that research, it was found that there are some elements which different but still has the same meaning. Nevertheless, the most interesting thing from this building is the roof material which made from stones where the other Tongkonan only made from bamboo.

Key Words: *architecture, tectonics, Tongkonan, Toraja, culture*

Abstrak

Tektonika adalah suatu proses membangun atau seni membangun sebuah arsitektur. Dalam hal ini, tata cara membangun tersebut tidak hanya mengenai pendekatan teknisnya saja tapi juga bagaimana proses tersebut mampu mengekspresikan kebudayaan dari sebuah bangunan. Ekspresi tersebut lahir dari penyusunan setiap elemen-elemen bangunan yang mengandung simbolisasi dari suatu kebudayaan tertentu. Menurut Gottfried Semper, berdasarkan rumah purba terdapat empat elemen yang utama dalam arsitektur yaitu, *the earthwork, the hearth, the framework/roof, dan the lightweight enclosing membrane.*

Tongkonan Papa Batu adalah salah satu bangunan yang dibangun menurut kebudayaan Toraja. Bangunan ini mampu mengekspresikan kebudayaan setempat melalui elemen-elemen arsitekturnya. Kebudayaan tersebut hadir dalam bentuk fisik dan non-fisik bangunan ini. Walaupun dibangun atas dasar kebudayaan yang sama, jika dibandingkan dengan Tongkonan lain Tongkonan Papa Batu memiliki keunikannya tersendiri. Keunikannya tersebut terdapat pada bentuk, struktur, ragam hias, sampai dengan material penunyasannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tektonika Tongkonan Papa Batu. Hal tersebut dicapai dengan cara mengkaji keempat elemen arsitektur utama dari bangunan ini. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa elemen yang berbeda tetapi tetap mengandung makna yang sama. Namun, hal yang paling mencolok dari bangunan ini adalah material atapnya yang terbuat dari baru dimana Tongkonan lainnya hanya menggunakan bambu.

Kata Kunci: arsitektur, tektonika, Tongkonan, Toraja, budaya.